 **JURNAL BASICEDU**

Volume x Nomor x Bulan x Tahun x Halaman xx

*Research & Learning in Elementary Education*

*https://jbasic.org/index.php/basicedu*

**JUDUL ARTIKEL**

**Efektifitas Model Project Based Learning (PjBL) Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka**

**Di Taman Kanak-Kanak**

**Nama Penulis 🖂**

**Ayu Mustika Sari1, Dadan Suryana2🖂, Alwen Bentri3, Ridwan4**

Universitas Negri Padang1,2,3,4

E-mail : ayumustikasari10@gmail.com dadan.suryana@yahoo.com**🖂**

**Abstrak**

Implementasi Project Based Learning (PjBL) merupakan bentuk dari penerapan kurikulum merdeka. Penelitian bertujuan untuk mengungkapkan efektifitas pembelajaran dengan menggunakan model Project Based Learning dalam implementasi kurikulum merdeka, dengan anak menggunakan model konfensional. Subjek penelitian ini anak TK Islam Terpadu Yadiaksa dengan melihat perkembangan anak 15 orang kelas Ekperimen TK ITa dan 15 orang anak kelas control TK ITb. Anak yang akan diteliti berada pada rentang usia 5-6 tahun. Langkah penelitian ini yaitu dengan mengetahui perbedaan rata-rata perkembangan anak yang menggunakan model Project Based Learning (PjBL) dengan pembelajaran yang menggunakan model konvensional. Penelitian ini dilaksanakan di TK IT Yadiaksa Sungai Rumbai Dharmasraya dengan metode penelitian kuantitatif deskriptif model Posstest Only Control Group Design. Sampel penelitian ini adalah seluruh anak TK Islam Terpadu Yadiaksa 30 anak. Adapun hasil penelitian ini ternyata model Project Based Learning (PjBL) efektif untuk meningkatkan kemampuan perkembangan anak. Hal ini diketahui dari hasil standar tingkat pencapaian perkembangan anak kelas eksperimen dan kelas kontrol yang berbeda dengan nilai p 0,01 < 0,05. Hasil penemuan lain dari penelitian ini yaitu model Project Based Learning (PjBL) diketahui berperan lebih baik untuk menstimulasi anak dan mampu meningkatakan perkembangan anak rata-rata kelas eksperimen 83 dan kelas kontrol 75. Nilai tersebut meningkat sebesar 8.

**Kata Kunci:** *Project Based Learning, Implementasi, Kurikulum Merdeka*.

Abstract

Implementation of Project-Based Learning (PjBL) is a form of implementing an independent curriculum. The research aims to reveal the effectiveness of learning using the Project-Based Learning model in the implementation of the independent curriculum, with children using the conventional model. The subjects of this study were Kindergarten Integrated Islamic Yadiaksa children by looking at the development of 15 children in the Experiment class of Kindergarten ITa and 15 children in the control class of Kindergarten ITb. The children to be studied are in the age range of 5-6 years. The step of this research is to find out the difference in the average development of children using the Project Based Learning (PjBL) model and learning using conventional models. This research was conducted at Kindergarten Integrated Islamic Yadiaksa Sungai Rumbai Dharmasraya with a descriptive quantitative research method using the Posstest Only Control Group Design model. The sample of this study were all 30 children of Kindergarten IT Yadiaksa. The results of this study turned out that the Project-Based Learning (PjBL) model was effective for increasing children's developmental abilities. This is known from the standard results of the achievement level of development of children in the experimental class and the control class which differ with a p value of 0.01 <0.05. Another finding from this study is that the Project Based Learning (PjBL) model is known to play a better role in stimulating children and is able to increase child development on average 83 in the experimental class and 75 in the control class. This value increases by 8.

*Keywords: Project-Based Learning, Implementation, Independent Curriculum.*

Copyright (c) 2022 Ayu Mustika Sari, Dadan Suriana

🖂 Corresponding author :

Email : dadan.suryana@yahoo.com ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

HP : 085263400031 ISSN 2580-1147 (Media Online)

Received xx Bulan 2021, Accepted xx Bulan 2021, Published xx Bulan 2021

# **PENDAHULUAN**

PAUD pada hakikatnya merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Atas dasar ini, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti agama, kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik (Suryana, 2013). Perkembangan anak merupakan proses yang tidak pernah berhenti, semua aspek perkembangan saling berhubungan, perkembangan mengikuti pola atau arah tertentu. Beberapa ahli sepakat bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan adalah faktor genetik (bawaan) serta faktor lingkungan. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan anak dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis projek akan memberikan kesempatan kepada anak untuk memproses pengetahuan, sebagai pembentukan penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. dalam kegiatan projek ini, anak memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, lingkungan sekitar, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik bisa melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Projek penguatan ini juga dapat menginspirasi anak untuk memberikan kontribusi dan dampak bagi lingkungan sekitarnya (Nurhadiyati et al., 2020).

Hal ini sejalan dengan adanya peruahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka menjadikan pembelajaran berbasis proyek sebagai karakter utama kurikulum merdeka dan dengan pembelajaran berbasis proyek anak akan memiliki kemampuan serta kesiapan bersekolah di jenjang selanjutnya. Pembelajaran proyek based learning dapat dilakukan dengan asesmen yang lebih fleksibel, hasil asesmen digunakan sebagai pijakan guru untuk merancang kegiatan bermain dan pijakan orang tua dalam mengajak anak bermain di rumah. Selain itu proyek juga dapat membantu menguatkan peran orang tua sebagai mitra satuan (Satria et al., 2022)

Ki Hajar Dewantara juga sudah menegaskan bahwa seorang peserta didik penting mempelajari hal-hal di luar kelas dan di lingkungan sekitar, namun pelaksaaan pembelajaran diluar rungan kelas selama ini belum optimal, untuk itu kegiatan seperti membuat masakan untuk keluarga, merapikan halaman, membuat taman, atau mengadakan acara pentas seni satuan pendidikann atau membuat satu karya-karya yang memiliki daya guna (Satria et al., 2022). Keberhasilan menjalankan projek akan menjadi prestasi tersendiri bagi seorang anak karena mereka belajar memecahkan masalah. Dengan bagitu anak-anak dapat memecahkan masalah dan mendapatkan pengalaman (pengetahuan) serta kompetensi sesuai dengan kebutuhan atau tuntutan. Upaya mempersiapkan peserta didik agar mampu mengembangkan kompetensi tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dituangkan dalam kurikulum merdeka.

Project-Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk membelajarakan anak, dengan produk tertentu sebagai output. PjBL akan menstimulasi perkembangan dan keterampilan anak dalam bekerja sama dan meningkatkan pemahaman konseptual anak (Robert M. Capraro, 2013). Manfaat yang bisa diambil dari penggunaan PjBL dapat menstimulasi anak untuk memiliki kemampuan yang lebih tinggi dari sebelumnya (Crowley, 2016) dan mampu meningkatkan prestasi anak (Ismail et al., 2021). Memberikan tantangan kepada anak untuk dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata, melatih anak untuk mampu berkolaborasi (Faridah et al., 2022), memotivasi peserta didik dalam belajar (Ringotama et al., 2022) , memfasilitasi peserta didik dengan berbagai keterampilan dan gaya belajar serta meningkatkan pengetahuan pada anak terhadap konten tertentu (Crowley, 2016).

Kegitan pembelajaran yang dapat dilaksanakan pada model PjBL berpusat pada anak (student center learning) sehingga anak lebih proaktif pada kegiatan pembelajaran. Anak di tuntut untuk mandiri dalam menyelesaikan masalah atau menyelesakan tugas-tugas yang di hadapi. Selain itu model ini juga dapat meningkatkan kemampuan anak dari segi kognitif, keterampilan bekerja sama dalam kelompok, motivasi belajar, kerja tim, serta kereatifitas anak (Ayuningsih et al., 2022) . Ada beberapa sintak atau tahapan dalam menggunakan PjBL yaitu mengajukan pertanyaan, merancang rencana produk, menilai produk dan melakukan asesmen dalam pengamatan saat anak melakukan projek (Ringotama et al., 2022).

Tujuan utama PjBL adalah untuk melatih peserta didik agar menggunakan pengetahuan yang sudah dipelajari serta mengimlementasikan teori dan praktek, mengekspresikan kreativitas dan imajinasinya dalam membuat projek. Peserta didik juga dapat menyelesaikan masalah yang ada pada dirinya atau masalah yang ada di lingkungannya (Aisyah, 2019). Dalam melaksanakan PjBL anak akan dihadapakan pada tugas-tugas yang menantang, yang menuntut mereka memiliki kemampuan memecahkan masalah, mengambil keputusan untuk menyelesaikan produknya sesuai waktu yang ditentukan (Pearlman, 2000). Sejalan dengan Boaler (2002) bahwa PjBL dapat membuat siswa lebih bertangungg jawab untuk belajar mandiri dan belajar lebih banyak. PjBL memiliki sintaks atau tahapan model yaitu mengajukan pertanyaan, merancang produk, mengatur jadwal kegiatan, memantau siswa atau kemajuan produk, menilai produk dan melakukan penilaian terhadap pengalaman siswa (Kattler, T., Lamb, K. N., & Mullet, 2020). Dari beberapa paparan diatas hal inilah yang membuat PjBL dapat diterapkan pada anak usia 5-6 tahun di implementasikan dalam pengembangan kurikulum merdeka.

Konsep pengembangan kurikulum hendaknya didasarkan pada kajian teori dan praktik pendidikan agar dihasilkan kurikulum yang relevan dengan tuntutan perkembangan zaman khususnya di abad 21 (Bentri, 2017). Adapun kurikulum yang dikembangkan pemerintah saat ini adalah kurikulum merdeka, yang bertujuan mempersiapkan siswa agar memiliki kecakapan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban. Sejalan dengan pendapat diatas kekuatan desain kegiatan yang dapat kita dimuatkan pada kurikulum merdeka dengan mempertimbangkan sebagai berikut: Pertama, hendakanya anak distimulasi memiliki motivasi instrisik melakukan kegiatan belajar karena kegiatan itu disusun sesuai kebutuhan, minat, dan keinginan anak. Anak tidak memerlukan motivasi eksternal disebabkan fakta, konsep, keterampilan dan proses yang mereka pelajari bermanfaat bagi mereka, bukan karena konten itu dibutuhkan bagi studi lanjutan atau karena akan dites guru. Kedua, kegiatan belajar disesuaikan dengan keinginan anak. Kalau suatu kegiatan kelompok disukai anak dia bisa mengkutinya, tetapi kalau tidak ada kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan anak, ia diberi kesempatan melakukan proyeknya sendiri. Ketiga, disain ini membuat anak akrab dengan belajar proses (process learning) yang bermanfaat bagi kehidupan anak di luar sekolah hal ini sejalan dengan sintak-sintak yang ada pada PjBL.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengungkapkan apakah model projet based learning (PjBL) efektif dalam menstimulasi perkembangan anak TK usia 5-6 tahun. Mengetahui perkembangan anak dilakuakan dengan melihat 6 aspek perkembangan anak, dengan melalukan penilaian harian ceklis
pada saat belajar dengan menggunakan model mengerjakan soal diagnostik berdasarkan indikator penilaian berpikir kritis menggunakan model projet based learning (PjBL). Efektifitas pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek (PJBL) dapat dilihat dari tingkat pencapaian perkembangan anak di TK ITa Yadiaksa.

**Metodologi**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif berdesing berdesign Penelitian *Posstest Only Control Group Design (Sugiyono, 2009).* Menggunakan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) guna memudahkan dalam mencapai kesimpulan. Data diambil dari penelitian yang di lakuak di TK Islam Terpadu Yadiaksa Sungai Rumbai Dharmasraya, Usia 5-6 Tahaun tahun ajaran 2022/2023. Responden penelitian adalah sebanyak 15 Orang kelas Experimen TK IT.a, dan 15 orang anak kelas Kontrol TK IT.b.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 1 orang kepala sekolah, 1 orang guru kelas dan 30 orang anak TK Islam Terpadu Yadiakas. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen wawancara untuk guru dan instrumen penilaian harian ceklis untuk peserta didik. Instrumen wawancara untuk mengetahui informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi peserta didik selama pembelajaran. Instrumen lembar penilaian harian ceklis sebagai alat untuk mengukur seberapa efektif pengunaan model dalam menstimulasi perkembangan anak dan dapat meningkatkan perkembangan aanak.

Tabel 1. Pedoman Instrumen wawancara

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Pertanyaan** | **Informan** |
| 1 | Bagaimana pendapat guru tentang model pembelajaran PjBL |  |
| 2 | Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan model PjBL | Guru |
| 3 | Bagaimana upaya guru dalam menciptakan suasana pembelajaran denganmenggunakan model pembelajaran PjBL |  |
| 4 | Bagaimana upaya guru menstimulus 6 aspek perkembangan anak. |  |

Persen Efektivitas = Skor Idela / Skor Maksumum x 100%

Untuk mengetahui keefektifan implementasi projek based learning dapat disesuiakan dengan tabel berikut ini.

Tabel 2. Efektifitas Project Based Learning Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kriteria | Tingkat efektifitas | Persentase (%) |
| Belum Berkembang (BB)Mulai Berkembang (MB)Berkembang Sesuai Harapan (BSH)Berkembang Sangat Baik (BSB) | Tidak EfektifKurang EfektifEfektif Sangat Efektif | 1-25 26-50 51-75 76-100 |

Berdasarkan kriteria diatas, bahwa Project Based Learning dalam Implementasi Kurikulum Merdeka dikatakan efektif untuk pembelajaran di Taman Kanak-kanak jika siswa memperoleh persentase > 51%. Untuk mencapai data yang valid, sebelumnya dilakukan uji prasyarat guna mencapai kredibilitas data, dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji prasyarat normalitas berfungsi untuk mengecek apakah data berdistribusi normal atau tidak, dan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data homogen atau tidak. Penulis menggunakan pengujian dengan menggunakan software SBSS.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada dasarnya kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kurikulum PAUD dipersiapkan untuk anak dalam rangka memberikan pengalaman agar anak dapat mengembangkan 6 aspek perkembangannya sebagai bekal mereka dalam kehidupan sehari-harinya. Sedangkan bagi guru, kurikulum digunakan sebagai pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisasikan pengalaman belajar anak. Bagi kepala sekolah atau pengelola, kurikulum merdeka berfungsi sebagai pedoman dalam memperbaiki situasi belajar lebih kondusif memberikan bantuan kepada anak untuk memperbaiki situasi belajar yang lebih baik dan ketercapaian kurikulum merdeka dapat kita lihat dari evaluasi kemajuan kegiatan belajar atau mengevaluasi standar tingkat pencapaian perkembangan anak.

Melihat evektifitas PjBL dilakukan dengan uji hipotesis dengan menggunakan uji t. Sebelum melakukan ujia t dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan homogenitas terhadap hasil hasil penelitian. Setalah dilakukan uji normalitas kelas experiment dan kelas control diperoleh Lo dan Lt pada taraf 0,05 dan untuk N15, dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 3.

**Hasil Perhitungan pangujian *Liliefors* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kelas  | N | A | Lo | Lt | Keterangan |
| 1 | Experimen (TK IT.a) | 15 | 0,05 | 0, 1781 | 0,220 | Normal |
| 2 | Kontrol (TK IT.b) | 15 | 0,05 | 0,1643 | 0,220 | Normal |

Pada tabel 3 terlihat bahwa kelas eksperimen nilai L hitung 0,1780 lebih kecil dari L tabel 0,220 untuk α 0,05. Dengan demikian nilai kelas eksperimen berasal dari data yang berdistribusi normal. Untuk kelas kontrol diperoleh L hitung 0,1643 lebih kecil dari L tabel 0,220 untuk α 0,05. Ini berarti bahwa data kelas kontrol juga berasal dari data yang berdistribusi normal.

Pengujian homogenitas dilakukan dengan uji Barlett. Pengujian ini nantinya dapat mengetahui apakah data berasal dari kelas homogen, antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika chi kuadrat hitung <chi kuadrat tabel berarti data berasal dari kelas yang homogen.

Tabel 4.
**Hasil perhitungan uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol.**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Kelas  | A | X2hitung | X2tabel | Kesimpulan |
| Experimen (TK IT.a) | 0,05 | 0,1512 | 3,841 | Homogen |
| Kontrol (TK IT.b) | 0,05 |

Dari tabel 2 terlihat bahwa hitung X2hitung  kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar dari X2tabel (X2hitung  <X2tabel), berarti kelas eksperimen dan kelas kontorl memiliki varians homogen. Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas, diketahui bahwa kedua kelas sampel berdistribusi normal dan mempunyai varians homogen. Maka dapat dilanjutkan dengan penujian hipotesis dengan menggunkan tekni *t-test.*

Jika t hitung> t tabel maka ditolak dan Ha diterima
Jika t hitung< t tabel maka diterima dan Ha ditolak
Berikut ini akan digambarkan pengolahan data dengan t-test

Berikut ini akan digambarkan pengolahan data dengan t-test:
Tabel 6.

**Hasil perhitungan pengujian dengan t-test**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kelompok | N | Nilai rata-rata | thitung | Ttabel | Keputusan |
| 1 | Experimen | 15 | 83 | 2,563 | 2,048 | Tolak H0 |
| 2 | Kontrol | 15 | 75 |

Pada tabelu diatas, tabel df untuk taraf nyata α=0,05 (5%) didapat harga t tabel =2,048, jadi t hitung lebih besar dari pada t tabel (2,563<2,048). Maka hipotesis H a diterima H o ditolak. Disimpulkan bahwa terdapat efektivitas yang signifikan terhadap 6 aspek perkembangan anak dengan mengguanak model projectbased learnign (PjBL).

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan terlihat bahwa evektifitas Project Based Learning dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak dalam meningkatakan tingkat perkembangan anak, sehingga anak dapat berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Selain itu Project Based Learning Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka juga dapat meningkatkan, 1) anak lebih kreatif dan kegiatan bermain sering muncul dari diri anak, 2) pada project yang dilakukan anak diberikan kebebasan dalam membentuk atau merancang project mereka sehingga membuat anak lebih kreatif, 3) kegiatan Project Based Learning dapat membuat anak focus pada proses, 4) dan yang paling penting kegiatan pembelajaran didominasi oleh anak sendiri beserta tim, pendidik hanya membantu jika anak mengalami kesulitan. Project Based Learning dapat memberikan keluasan kepada anak untuk dapat menentukan sendiri target projek dan dengan caranya sendiri. Data nilai diatas merupakan data hasil observasi perkembangan anak ketika menerapkan model Project Based Learning setalah menggunakan model Project Based Learning 6 aspek perkembangan anak berkembang sesuai harapan hal ini terlihat dari kemampuan anak berfikir kritis, berfikir kreatif, bekomunikasi, berkolaborasi dan menjaga alam semesta sebagai bentuk syukur terhadap Allah melalui kegiatan cinta lingkungan menanam sayuran dengan menggunakan wadah kaleng dan plastik bekas. Hal ini sejalan dengan pendapat Pearlman, (2000) bahwa Project Based Learning mampu menstimulasi ketrampilan berfikir kritis, berfikir kreatif, berkomunikasi, dan berkolaborasi. Selain itu anak juga dituntut untuk menciptakan sebuah ide sehingga muncul kemampuan berfikir kreatif (Sousa, 2012). Project Based Learning memfasilitasi anak dalam mentransfer informasi baik berdasarkan lisan tulisan sehingga mampu meningkatkan keterampilan berkomunikasi atau meningkatkan perkembangan Bahasa pada anak (Breslow, 2015). Selain itu Project Based Learning juga dapat meningkatkan sosial emosional dan motorik melalui kegiatan bekerja secara produktif dangan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dan hal ini juga dapat meningkatkan kempuan kolaboratif anak (Bell, 2010).

Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek juga dapat diamati dari foto-foto kegiatan Project Based Learning pada tema cinta lingkungan dengan rancangan proyek menanam sayuran di wadah plastik dan botol bekas. Kegiatan ini merupakan Project Based Learning dalam implementasi kurikulum merdeka.





|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  |  |  |  |

Gambar 1. Pembelajaran Project Based Learning dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Islam Terpadu Yadiaksa

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan Project Based Learning (PjBL), anak TK Islam Terpadu Yadiaksa sedang melaknasakan proyek cinta lingkungan dengan menanam sayuran pada wadah-wadah plastik bekas. Gambar-gambar diatas merupakan kegiatan Project Based Learning yang dilakukan pada tanggal 23 September 2022, kegiatan pembelajaran alat dan bahan yang digunakan dari alam sekitar dan menggunakan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik ditemukan beberapa kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dari Project Based Learning ini membuat anak bersemangat ketika ada kegiatan, membuat anak paham nilai ketermanfaat suatu produk atau sebuah karya, menjadikan anak lebih mandiri dan secara keseluruhan Project Based Learning dapat meningkatkan enam aspek perkembangan anak. Sementra jika dilihat dari pelaksanaa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dituangkan dalam kurikulum merdeka kegiatan ini akan memberikan manfaat bagi anak, diantaranya dapat memperkuat karakter anak dalam mengembangkan potensi aktif, anak juga dapat merancang pembelajaran, sehingga anak dapat terampil, memiliki sikap tangguh dan memiliki pengetahuan dalam mengerjakan projek, anak dapat mengelola waktu yang telah ditentukan. Pembelajaran dengan projek juga dapat melatih kemampuan dalam memecahkan masalah, bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan sekitar, serta bangga dengan hasil yang didapat. Sementara itu kelemahan dari Project Based Learning yaitu pendidik belum mampu merancang tema secara maksimal karena Project Based Learning belum terbiasa di muatkan dalam PBM selama ini, pendidik masih kesulitan dan perlu pembiasaan untuk menghubungkan Project Based Learning dengan materi tema dan sub tema, selain itu kegiatan yang dilakukan berpotensi menghabiskan banyak waktu karena anak bersemangant mengali informasi sehingga tidak fokus pada hasil proyeknya, selain itu pendidik juga belum dapat menampilkan contoh-contoh produk yang bisa dijadikan sumber masukan karena Project Based Learning ini tergolong batu untuk anak usia TK. Guru belum merasa maksimal dalam membuat modul dan RPP karena belum adanya buku panduan untuk guru yang lengkap terhadapa pembalajaran Project Based Learning khususnya di Taman Kanak-kanak, sulitnya guru mengobservasi kemajuan siswa karena tidak ada buku panduan penilaian yang jelas terhadap Project Based Learning di usia TK.

**KESIMPULAN**

Evektifitas Pembejaran dengan PjBL dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Islam Terpadu Yadiaksa, efektif dalam menstimulasi 6 aspek perkembangan anak, dibuktikan dengan adanya perbedaan rata-ratadari kelas experiment dan kelas control. Pelaksanaan penilaian dilakukan melalui kegiatan obesrvasi saat anak berada pada kegiatan main, penilainan pengamatan dari hasil kegiatan saat mengerjakan projek, serta penilain dengan lembarharian ceklis. Dari hasil evaluasi terlihat bahwa standar tingkat pencapaian pekembangan anak dapat berkembang sesuai harapan sehingga rata-rata 83% dari keseluruhan aspek perkembangan dan indikator berada pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) setalah mengunakan PjBL dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu PjBL juga bermanfaat bagi anak dalam memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi sebagai warga dunia yang aktif. Berpartisipasi merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan. Mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan projek pada periode waktu tertentu. Melatih kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar. Memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar mereka sebagai salah satu bentuk hasil belajar. Menghargai proses belajar dan bangga dengan hasil pencapaian yang telah diupayakan secara optimal.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru dan orang tua anak
yang telah berpartisipasi aktif membantu.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aisyah. (2019). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, *3*(2), 524–532.

Ayuningsih, F., Malikah, S., Nugroho, M. R., Winarti, W., Murtiyasa, B., & Sumardi, S. (2022). Pembelajaran Matematika Polinomial Berbasis STEAM PjBL Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, *6*(5), 8175–8187. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3660

Bentri, A. (2017). a Model of Local Content Disaster-Based Curriculum. *International Journal of GEOMATE*, *13*(40), 140–147.

Crowley, B. M. (2016). The Effects of Problem-Based Learning on Mathematics Achievement of Elementary Students Across Time. *Masters Theses & Specialist Project*, 1446. https://digitalcommons.wku.edu/theses/1446/

Faridah, N. R., Afifah, E. N., & Lailiyah, S. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi dan Literasi Digital Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, *6*(1), 709–716. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2030

Ismail, R., Rifma, R., & Fitria, Y. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Model PJBL di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(2), 958–965. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.808

Kattler, T., Lamb, K. N., & Mullet, D. R. (2020). *No Title*.

Nurhadiyati, A., Rusdinal, R., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning (PJBL) terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(1), 327–333. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.684

Ringotama, A. A., Setyaningsih, E., & Handayani, E. I. P. (2022). Preservice Teachers’ Perception on the Implementation of Online Project-Based Learning. *JOLLT Journal of Languages and Language Teaching*, *10*(4), 469–482.

Robert M. Capraro, Mary Margaret Capraro, J. R. M. (2013). *No Title*. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=PS5KAAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=capraro,+R.M.,++STEM+project-based+learning+an+integrated&ots=YsX2qXN2c7&sig=Du-2K0I0JMsoimfnH3hWnGd0WkQ&redir\_esc=y#v=onepage&q=capraro%2C R.M.%2C STEM project-based learning an

Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *PANDUAN PENGEMBANGAN Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 137.

Suryana, D. (2013). Padang.UNP Press ﻤﮐ. In *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik Pembelajaran).*